

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pengharapan (*Exspectancy Theory*)

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni Teori pengharapan (*Exspectancy Theory*). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Gibson *et al*, 1997).

Motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Teori Pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya Tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins, 2006).

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti, yaitu:

1. Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Croom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan finansial/ gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan

memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006):

1. hubungan upaya-kinerja

Hubungan upaya-kinerja adalah probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu yang akan mendorong kinerja.

2. hubungan kinerja-ganjaran

Hubungan kinerja ganjaran merupakan derajat sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada suatu tingkat akan mendorong tercapainya suatu keluaran yang diinginkan.

3. hubungan ganjaran-tujuan pribadi

Sedangkan hubungan ganjaran tujuan pribadi adalah sejauh mana ganjaran operasional memenuhi tujuan atau kebutuhan pribadi seseorang individu dan daya Tarik ganjaran-ganjaran potensi untuk individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan ketertarikan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya Tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsic pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Widyasari, 2010).

Menurut Robbins (1996) Pengharapan individu akan mempengaruhi sikap individu tersebut, sikap individu terbentuk dari tiga komponen, yaitu :

1. *Cognitive component* merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

2. *Emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu, yang akan menyebabkan individu untuk mencapai keinginannya.
3. *Behavioral component* merupakan keinginan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik.

Menurut Luthans (1998) motivasi ditentukan oleh *expectancies* dan *valances*. *Expecancies* merupakan keyakinan individu mengenai kemungkinan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil tertentu. Sedangkan *valances* adalah nilai yang diberikan individu atas *outcome* (hasil) atau *rewards* (imbalan) yang akan diterima.

2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (intergasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dengan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bodnar dan Hopwood (2000). Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokkan, perangkuman dan pelaporan dari kegiatan suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia, peralatan yang diatur untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini, baik secara manual maupun dengan terkomputerisasi.

Diawali dari pengertian kinerja, yaitu kinerja mengandung arti suatu tingkatan keberhasilan yang dilihat dari kualitas oleh seseorang karyawan dalam

melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab masing-masing. Kinerja sistem akuntansi diukur dari pemakai sistem informasi dan kepuasan kerja. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai (Mangkunegara, 2009). Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2005) Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya. Dilansir dari Wikipedia.com pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan serta proses akuntansi yang digunakan oleh pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan menggunakan metode untuk melacak kegiatan akuntansi yang berhubungan dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti investor, kreditor dan otoritas pajak.

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mendukung semua fungsi akuntansi dan berbagai kegiatan termasuk auditing, akuntansi keuangan dan pelaporannya, manajerial/ manajemen akuntansi dan pajak. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi ^{adalah} :

- Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melakukan control secara tepat terhadap asset organisasi.

Dari beberapa definisi tersebut diatas maka, dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi itu adalah suatu sistem untuk mengolah data. Data yang diolah berupa informasi akuntansi yaitu data yang bersifat keuangan dan data yang bersifat non keuangan namun masih saling berkaitan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan berupa akuntansi keuangan berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal dan

informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Istianingsih dan Utami (2009) kepuasan pengguna sistem informasi terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. *Content* (isi)

Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu sistem, yang berupa fungsi dan modul. Untuk mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informasi sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi. Indikator pengukurannya yaitu kesesuaian kebutuhan bagi pengguna.

b. *Accuracy* (Akurasi)

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna. Selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data. Indikator pengukuran penelitiannya yaitu keakuratan aplikasi dalam mengolah data.

c. *Format* (Formasi)

Format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik dan apakah sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pemakai. Indikator pengukuran penelitiannya yaitu daya Tarik tampilan aplikasi dan manfaat kemudahan dalam mengoperasikannya.

d. *Ease of use* (Mudah digunakan)

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan. Indikator pengukuran

penelitiannya yaitu kemudahan dalam penggunaan aplikasi serta keefisiensinya.

e. *Timelines* (Batas waktu)

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Indikator pengukuran penelitiannya yaitu ketepatan waktu dari sistem dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan.

2.3 Indikator Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

Menurut Susanto (2008) dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara keterlibatan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan pengguna dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh pengguna. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.3.2 Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai

Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Sedangkan pelatihan lebih erat kaitannya dengan peningkatan keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam pendidikan orientasi atau penekanannya lebih pada pengembangan umum. Sedangkan pelatihan orientasinya pada tugas yang harus dilaksanakan, Program Pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan dan mengembangkan

pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessier, 2016)

Menurut Notoadmojo (1992) tujuan utama pendidikan dan pelatihan adalah:

1. Agar masing-masing pengikut pendidikan dan pelatihan dapat melakukan pekerjaannya kelak dengan efisien.
2. Agar pengawasannya lebih sedikit.
3. Agar pengikut pendidikan dan pelatihan dapat cepat berkembang.
4. Untuk menstabilisasi pegawai atau mengurangi labour turn over (LTO)

Maka dengan demikian pelaksanaan pendidikan dan pelatihan haruslah semaksimal mungkin diarahkan pada tercapainya tujuan dan sasaran dari program ini. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan output berupa suatu perubahan perilaku dan peningkatan kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan peserta pendidikan dan pelatihan.

2.3.3 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem dan implementasi sistem. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Lubis, 2014). Dukungan manajemen puncak menggambarkan sebagai pokok dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan. Dukungan manajemen puncak juga mempunyai peranan

yang sangat penting dalam setiap tahap pengembangan sistem dan keberhasilan sistem (Soegiharto, 2001).

Menurut Fayol (2008) pada abad ke-20 ada lima fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan (Planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok untuk dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.
2. Pengorganisasian (Organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.
3. Pengarahan (Directing) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial.

2.3.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins dan Judge, 2006).

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins (2007) yaitu, dapat dilihat dari :

- a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan . pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- 1). Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- 2). Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.

Maka, Indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

b. Kemampuan (Ability)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.
- 2) Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi.
- 3) Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
- 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- 5) Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

c. Keahlian (Skills)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat serta membutuhkan kemampuan dasar. Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan dalam pekerjaan.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan spesialis dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Penggunaan *Financial teknologi*

Fintech merupakan akronim dari *Financial Technology*. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan” Pengertian fintech jika kita merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, dapat dijabarkan bahwa fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi keamanan, kelancaran, dan/atau keandalan sistem pembayaran.

Menurut sebuah laman yang bernama *Fintech Weekly*, fintech merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Perusahaan fintech pada umumnya adalah perusahaan start-up yang memberikan layanan dan solusi keuangan kepada pelanggan seperti pembayaran mobile, transfer uang, pinjaman, penggalangan dana, dan bahkan manajemen aset.

Bank Indonesia (BI) dalam Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 Bab II pasal ke-3 lebih jauh menjabarkan perihal kategori dari fintech itu sendiri. Penyelenggaraan Teknologi Finansial dikategorikan ke dalam:

- a. sistem pembayaran;
- b. pendukung pasar;
- c. manajemen investasi dan manajemen risiko;
- d. pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal; dan
- e. jasa finansial lainnya.

Menurut Hsueh (2017), Terdapat tiga tipe financial technology. Yaitu:

1. Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*) ,Contoh - contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *crossborder EC*, *online-to-offline (O2O)*, sistem pembayaran *mobile*, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.
2. *Peer-to-Peer (P2P) Lending*.*Peer-to-Peer Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer-to-*

Peer Lending menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien. Menurut Ge, Feng, Gu, & Zhang, (2017), *Peer-to-Peer Lending* merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui *platform online*, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional seperti bank. Menurut Dorfleitner et al., (2016). Dari beberapa pengertian tentang *Peer-to-Peer Lending* maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Peer-to-Peer Lending* merupakan model bisnis keuangan yang mempertemukan antara pemberi pinjaman dan peminjam melalui sebuah platform dimana model ini lebih menguntungkan dibanding platform keuangan tradisional.

3. *Crowdfunding*, *Crowdfunding* merupakan tipe *Fintech* di mana sebuah konsep atau produk seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan, dan memprediksi permintaan pasar.

Dari ketiga tipe Financial Technology tersebut diatas, Rumah Sakit merupakan salah satu perusahaan jasa yang menyediakan sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment system*). Dengan begitu sistem informasi sangat erat kaitannya dengan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit. Selain fleksibel penggunaan sistem pembayaran melalui pihak ketiga dinilai sangat efisien baik untuk perusahaan maupun penggunanya. *Fintech* dapat berperan sebagai alat atau teknologi untuk mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah atau kecurangan dalam proses transaksi tersebut. *Fintech* juga dapat disebut sebagai sebuah proses pembayaran yang sah tanpa perlu menggunakan instrumen kertas (Junadi & Sfenrianto, 2015).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut diatas:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rivaningrum (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit saras husada purworejo	1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan system. 2. Program pendidikan dan pelatihan pengguna. 3. Dukungan manajemen puncak 4. Kinerja sistem informasi akuntansi.	Terdapat pengaruh positif terhadap keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit saras husada purworejo.
2	Ramadhan,	Analisis Faktor-faktor yang	1. Kemampuan teknik	Kemampuan teknik personal , dukungan

	2016	mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	<p>personal</p> <p>2. Dukungan Manajemen Puncak</p> <p>3. Program Pelatihan Pemakai</p>	manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3.	Syahfitri (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi pada BMT Tumang	<p>1. Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan sistem</p> <p>2. Pelatihan dan Pendidikan Pemakai.</p> <p>3. Kemampuan teknik personal.</p> <p>4. Dukungan manajemen puncak.</p> <p>5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>Keterlibatan pemakai, Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT Tumang.</p> <p>Sedangkan Pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BMT Tumang.</p>

4.	Saebani (2017)	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Rumah Sakit di Jakarta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. 2. Dukungan Manajemen Puncak. 3. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. 4. Program Pendidikan dan Pelatihan. 	<p>Dukungan manajemen puncak memberolan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Keterlibatan pemakai dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi</p>
5.	Ferdianti (2017)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunung kidul)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pemakai. 2. program pelatihan dan pendidikan pemakai. 3. dukungan manajemen. 4. kemampuan teknik personal. 5. kinerja 	<p>Hasil penelitian ini secara persial dengan nilai signifikan 5% keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik</p>

			<p>sistem informasi akuntansi</p>	<p>personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>Secara Simultan dengan nilai tingkat signifikan 5% keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>Berdasarkan uji koefisien determinasi dibuktikan bahwa keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap variable kinerja sistem informasi akuntansi</p>
--	--	--	-----------------------------------	--

				adalah 30%, sedangkan 70% dipengaruhi oleh factor lain diluar pembasahan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi ini.
6.	Pusparani (2018)	Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individual (studi empiris pada puskesmas di surakarta)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keterlibatan pemakai. 2. kemampuan teknik personal. 3. dukungan manajemen puncak 4. program pendidikan dan pelatihan. 5. kinerja sistem informasi akuntansi. 	Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual, kemampuan teknik personal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual, dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual, sedangkan program pendidikan dan pelatihan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

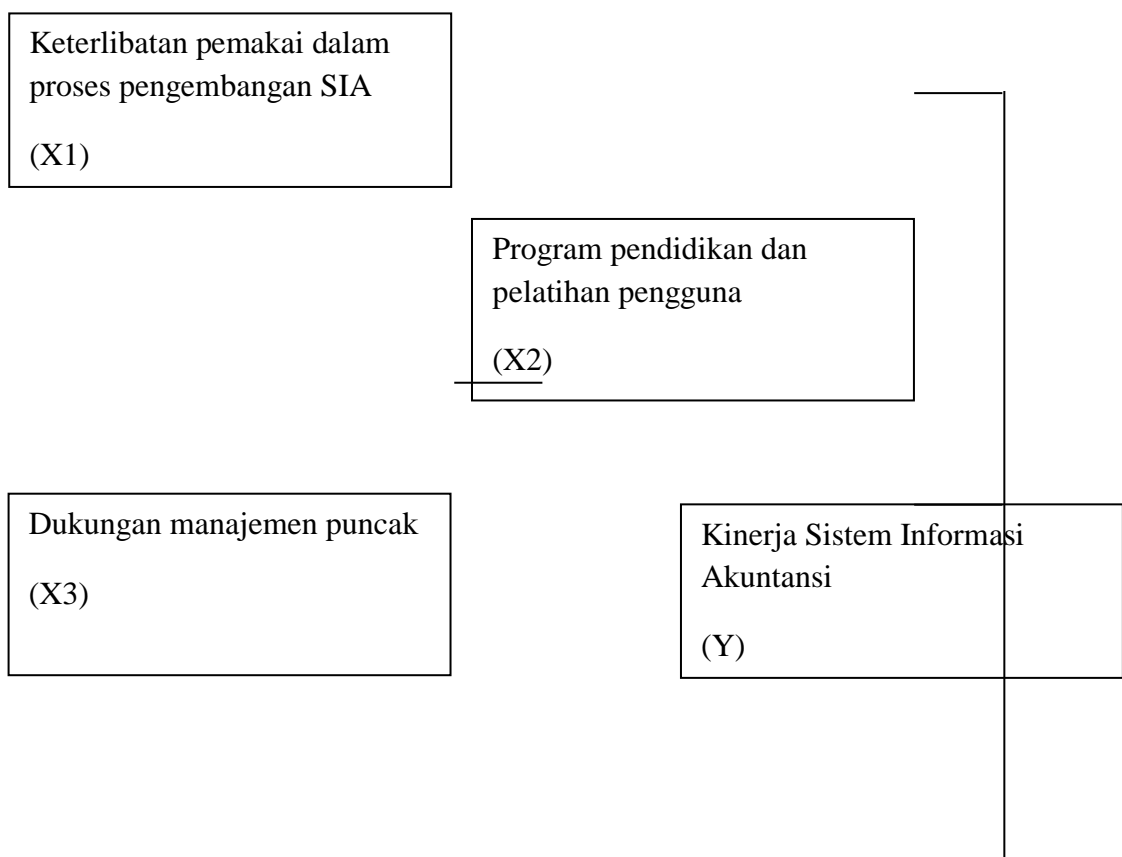
7.	Prastya (2018)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RSUD dr. Soehadi di Prijonegoro Sragen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem. 2. program pelatihan dan pendidikan pemakai. 3. dukungan manajemen puncak. 4. kinerja sistem informasi akuntansi. 	Hasil dari penelitian ini adalah Variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
8	Wildan, 2018	Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan resiko terhadap minat bertansaksi menggunakan <i>Financial Technology</i> (Fintech)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kemudahan penggunaan 2. Efektivitas terhadap penggunaan 3. Resiko terhadap minat 	Persepsi kemudahan pengguna, Efektivitas terhadap penggunaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertansaksi menggunakan fintech, sedangkan resiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap minat

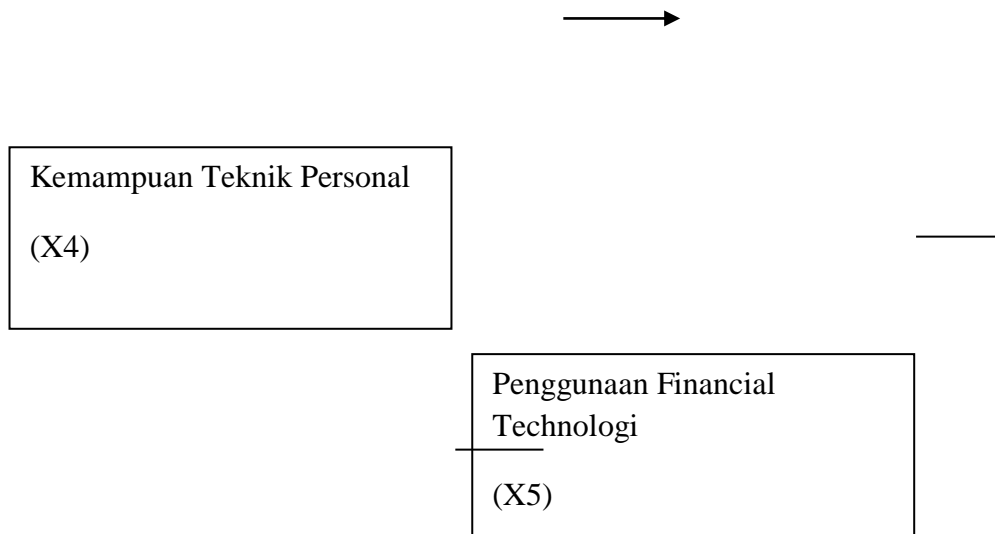
				bertansaksi menggunakan fintech.
--	--	--	--	-------------------------------------

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dari hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar perumusan hipotesis penulis menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian:

Tabel 2.2
Kerangka pemikiran





2.6 Bangunan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, maka di hipotesis penelitian adalah:

2.6.1 Pengaruh Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab didalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dalam usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan

didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Rivaningrum dan Mahmud (2015) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

H₁: Keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.6.2 Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Dengan pendidikan dan pelatihan, pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja. Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk berdasarkan uraian yang telah dipaparkan. Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan sistem informasi akuntansi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi (Soegiharto, 2001). Hal ini menunjukkan untuk mengurangi banyaknya kesalahan dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi diperlukan adanya program pendidikan dan pelatihan. Didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Rivaningrum dan Mahmud (2015) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. demikian maka hipotesis kedua adalah:

H₂: Program Pendidikan dan Pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.6.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Manajemen Puncak merupakan titik central dari sebuah sistem informasi akuntansi yang dimana pemakainya menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap pengembangan aktivitas manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem (Soegihato, 2001). Dukungan manajemen yang diberikan oleh manajemen puncak kepada sistem, informasi akuntansi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam organisasi dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi. Didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Rivaningrum dan Mahmud (2015) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis ketiga adalah:

H₃: Dukungan Manjemen Puncak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.6.4 Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan teknik personal dari pengguna sistem informasi akuntansi maksudnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan

kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan. Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer pengguna akhir secara langsung mempengaruhi kepuasan. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan sistem informasi akuntansi. Didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Pusparani (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis keempat yang dapat dikembangkan yaitu:

H4: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.6.5 Pengaruh Penggunaan Financial Teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Financial Technology merupakan inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi. Menurut Clayton, Inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis (Hadad, 2017). Selain itu, Secara umum dalam praktiknya penggunaan financial teknologi dengan tipe Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*) sangat erat kaitannya dengan sistem informasi akuntansi. Contoh - contoh sistem pembayaran melalui pihak ketiga yaitu *crossborderEC*, *online-to-offline (O2O)*, sistem pembayaran *mobile*, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer. Dalam hal ini Penulis mengangkat financial teknologi dengan tipe Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payment systems*). Oleh karena itu, Berdasarkan kerangka pemikiran, teori, dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka dapat di bangun hipotesis pertama yaitu:

H5 : Penggunaan financial technology berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi